

BAB VI

PENUTUP

Teks foto Undip Cantik menawarkan wacana kecantikan perempuan seperti standar kecantikan yang selama ini banyak diyakini di dalam masyarakat dan hal inilah yang membuat mitos-mitos kecantikan semakin dilanggengkan. Akun Instagram Undip Cantik memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perempuan jika ingin dianggap cantik. Padahal tidak semua perempuan mampu memenuhi standar cantik yang ditampilkan oleh Undip Cantik, perempuan bisa memiliki definisi tentang kecantikan yang berbeda seperti yang ditawarkan oleh Undip Cantik karena khalayak perempuan dianggap aktif dalam memaknai setiap pesan yang disampaikan oleh media.

Karena itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemaknaan khalayak perempuan terhadap konstruksi kecantikan yang dibangun oleh teks foto Undip Cantik. Pemaknaan informan dihasilkan dari pengetahuan, lingkungan sosial, pengalaman pribadi mereka masing-masing dan pengaruh media lainnya sehingga khalayak dianggap cerdas dan aktif dalam memaknai pesan media. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pemaknaan khalayak perempuan tentang konstruksi kecantikan yang ditampilkan teks foto Undip Cantik. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall dengan menemukan *preferred reading* pada teks dan mengelompokkan posisi khalayak sesuai dengan *preferred reading*nya.

6.1 Simpulan

Teks foto Undip Cantik mempunyai makna dominan yaitu perempuan cantik adalah perempuan yang feminin, ramah, *fashionable*, kekinian dan memiliki kelas sosial tinggi. Jika dilihat dari segi fisik wajah dan ukuran tubuh, perempuan yang cantik adalah perempuan yang memiliki

mata lebar, hidung mancung, bibir tipis, alis tebal, kulit putih, wajah mulus tanpa jerawat, rambut panjang serta lurus dan tubuh kurus.

Terdapat keberagaman pemaknaan informan dalam penelitian ini walaupun sebetulnya pemaknaan informan didominasi oleh makna dominan yang ada pada teks foto Undip Cantik. Namun para informan tidak serta merta menyetujui atau bahkan menolak makna dominan tersebut untuk diterapkan kepada diri mereka ataupun kepada perempuan lain.

Media dapat mempengaruhi khalayaknya karena memang media bertujuan menanamkan ideologinya kepada khalayak. Menurut Pilliang (dalam Panuju, 2017:93) media adalah perpanjangan tangan sebuah sistem kekuasaan hegemonik, media merupakan alat yang digunakan untuk memperluas gagasan ideologi dominan.

Walaupun khalayak sudah dianggap cerdas sehingga bebas menafsirkan pesan yang disampaikan media namun terkadang khalayak tidak menyadari bahwa mereka masih terdominasi oleh ideologi dominan yang dibawa oleh media, karena biasanya media melakukan penanaman ideologi dengan cara yang tak kasat mata. Tetapi karena khalayak dianggap aktif karena mampu memaknai pesan dan membandingkannya dengan makna yang sudah diyakini sebelumnya maka khalayak bisa memunculkan hegemoni tandingan.

6.2Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, peneliti ingin memberikan saran bagi penelitian selanjutnya jika menggunakan teori media dan khalayak atau penelitian-penelitian yang sejenis yang bertema sama dengan penelitian ini untuk benar-benar lebih memahami latar belakang khalayak yang melakukan pemaknaan agar bisa lebih dipahami dan diketahui dengan jelas bagaimana pemaknaan dan penerimaan mereka dapat dimunculkan ketika membaca suatu teks media. Selama proses wawancara pun peneliti sebaiknya lebih menggali pendapat informan secara detail agar lebih

memudahkan ketika proses analisis dan lebih mudah mengetahui bagaimana pemunculan pemaknaan dari informan.

6.2.2 Saran Praktis

Secara praktis peneliti ingin memberikan saran kepada khalayak ketika memaknai kecantikan yang dikonstruksikan media bahwa kecantikan bersifat luas dan beragam, apa yang ditampilkan media selama ini hanyalah mitos kecantikan belaka sebagai bagian dari pelanggaran kekuasaan kelompok dominan.

Pemaknaan yang dilakukan kelima informan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi media mengenai otoritas tubuh perempuan bahwa tidak seharusnya kecantikan perempuan ditentukan dan diatur oleh kelompok dominan. Penelitian ini juga diharapkan mampu mempengaruhi akun-akun sejenis, khususnya Undip Cantik di Instagram untuk lebih memperhatikan konstruksi kecantikan yang mereka bangun dalam akun itu.

6.2.3 Saran Sosial

Karena media baru penyebarannya lebih cepat dan bisa diakses dimana saja maka peneliti menyarankan perempuan harus lebih berhati-hati dalam menerima pesan yang disampaikan oleh media baru sehingga tidak langsung termakan dengan konstruksi yang coba dibangun oleh media yang bersangkutan.

Media harus lebih berhati-hati dalam memproduksi pesan terlebih media baru karena dianggap lebih dekat dengan khalayak dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Perempuan sendiri seharusnya bisa lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh media dan jangan terlalu mudah mempercayai apa yang disampaikan media karena bisa saja media bertujuan untuk mempengaruhi khalayaknya sehingga menjadi terhegemoni dengan ideologi dominan media tersebut. Perempuan juga tidak perlu rendah diri atau merasa iri dengan perempuan lain yang dianggap memenuhi standar kecantikan media karena sebetulnya kecantikan itu bersifat beragam dan setiap perempuan mempunyai kecantikannya masing-masing.

Secara sosial penelitian ini mengharapkan khalayak perempuan untuk bisa berpikir lebih kritis terhadap pesan atau informasi mengenai wacana konstruksi kecantikan yang disampaikan oleh media. Sehingga mereka tidak serta merta memaknai dan menerima apa yang ada di dalam media yang bisa jadi hanya bertujuan untuk menghegemoni pengetahuan dan melanggengkan kekuasaan. Khalayak aktif dan kritis diharapkan mampu memiliki pandangan alternatif mengenai wacana kecantikan yang berbeda dengan apa yang biasanya disajikan oleh media.